

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN IBU RUMAH TANGGA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA BUNGAYA TAHUN 2023

I A Made Utari Widhiastiti¹, I Nyoman Sujaya², I Wayan Sali³, I Gusti Ayu Made Aryasih⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Abstract. *Diarrhea is one of the diseases that occur in many toddlers. The illness or health of the child will be influenced by maternal factors. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the level of knowledge, attitudes and actions of housewives with the incidence of diarrhea in toddlers. This study was observational analytic using cross sectional method. Chi Square test results, obtained a sig value of maternal knowledge level with the incidence of diarrhea in toddlers of 0.008. The results of the mother's attitude with the incidence of diarrhea in toddlers obtained a sig value of 0.004 and the mother's action with the incidence of diarrhea in toddlers obtained a sig value of 0.002. It can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge, attitudes and actions of housewives with the incidence of diarrhea in toddlers. Due to the lack of knowledge, attitudes and actions of housewives about diarrhea in toddlers, the advice given is that housewives are expected to seek more information about diarrheal diseases in toddlers such as in books or online articles.*

Keywords : *Knowledge, Attitude, Action, Mother, Diarrhea*

Di Indonesia, diare adalah salah satu penyebab kematian terbesar kedua pada bayi, ketiga untuk bayi baru lahir dan kelima untuk semua umur. Diare adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi feses yang lunak menjadi cair, serta peningkatan frekuensi buang air besar melebihi dari biasanya, seperti tiga kali atau lebih per hari. Ini bisa disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit diare masih menjadi masalah global yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian di berbagai negara, khususnya negara berkembang. Ini juga salah satu penyebab utama kematian anak di seluruh dunia. Lebih dari 10 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia diperkirakan meninggal setiap

tahun, dengan diare menyumbang 20% dari kematian tersebut, ¹.

Diare merupakan penyakit yang banyak terjadi di Indonesia, berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, dan sering dikaitkan dengan kematian, ². Fasilitas pelayanan kesehatan melayani 3.176.097 penderita diare segala usia pada tahun 2016, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 4.274.790 pada tahun 2017. Terdapat 21 kejadian luar biasa (KLB) pada tahun tersebut, yang terjadi di 12 provinsi dan 17 kabupaten/kota. Selain itu, jumlah kasus diare pada tahun 2019 sebanyak 4.485.513 kasus, sedikit menurun dari tahun sebelumnya, ³.

Jumlah kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Bebandem pada tahun 2022 cukup

tinggi. Yang di mana untuk kasus diare semua umur di Desa Bebandem sebanyak 103 kasus, Desa Bungaya Kangin 122 kasus, Desa Budakeling 109 kasus, Desa Bhuana Giri 114 kasus, Desa Macang 37 kasus, Desa Bungaya 126 kasus, Sibetan 123 kasus, dan Desa Jungutan 109 kasus. Sedangkan jumlah kasus diare pada balita di Desa Bebandem sebanyak 83 kasus, Desa Bungaya Kangin 63 kasus, Desa Budakeling 46 kasus, Desa Bhuana Giri 67 kasus, Desa Macang 23 kasus, Desa Bungaya 85 kasus, Desa Sibetan 82 kasus dan Desa Jungutan sebanyak 71 kasus.

Pada kasus diare balita, peran ibu sangatlah penting, dimana sakit atau tidaknya seorang anak dapat ditentukan oleh perilaku ibu terhadap anak – anaknya terutama balita. Untuk menurunkan angka kesakitan akibat diare, masyarakat Indonesia harus memutus rantai penyebaran diare yang di mana salah satu caranya yaitu dengan memperbaiki tingkat pengetahuan ibu sehingga jika tingkat pengetahuan ibu sudah baik maka akan berpengaruh pula pada sikap dan tindakan yang akan dilakukan oleh ibu saat balita diare.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari responden menggunakan kuesioner sedangkan

data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Puskesmas Bebandem seperti data jumlah balita dan juga data jumlah kejadian diare pada balita di Desa Bungaya tahun 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara terstruktur. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 72 sampel dan responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki balita. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu cara pengambilan sampel secara acak (*random*) dengan benar-benar memberikan kesempatan yang sama.

Instrumen yang digunakan yaitu alat tulis, lembar kuesioner dan kamera. Data yang sudah selesai dikumpulkan, selanjutnya akan dilakukan proses editing, coding, entering dan tabulating. Selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis *univariate* untuk mengetahui distribusi frekuensi yang diolah menggunakan *SPSS*. Penelitian ini juga menggunakan analisis *bivariate* untuk menguji dua variabel dengan skala data nominal untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel yang dicari menggunakan rumus *Chi Square*. Rumus ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita, hubungan sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita, dan hubungan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bungaya Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	39	54,2
Pedagang	22	30,6
Pegawai Negeri	2	2,8
Pegawai Swasta	9	12,4
Total	72	100

Responden dengan pekerjaan paling banyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 39 responden (54,2%), pedagang sebanyak 22 responden (30,6%), pegawai swasta sebanyak 9 responden (12,4%) dan pegawai negeri 2 responden (2,8%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bungaya Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
S1	2	2,8
SD	23	31,9
SMA	28	38,9
SMP	19	26,4
Total	72	100

Responden dengan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 28 responden (38,9%), SD sebanyak 23 responden (31,9%), SMP sebanyak 19 responden (26,4%) dan S1 sebanyak 2 responden (2,8%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bungaya Tahun 2023

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
25-29 tahun	33	45,8
30-34 tahun	32	44,4
35-39 tahun	7	9,8
Total	72	100

Responden paling banyak berumur 25-29 tahun sebanyak 33 responden (45,8%), umur 30-34 tahun sebanyak 32 responden (44,4%) dan umur 35-39 tahun sebanyak 7 responden (9,8%).

Tabel 4
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Desa Bungaya Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	17	23,6
Cukup	25	34,7
Kurang	30	41,7
Total	72	100

Tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 17 responden (23,6%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (34,7%) dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 responden (41,7%).

Tabel 5
Distribusi Sikap Ibu Rumah Tangga di Desa
Bungaya Tahun 2023

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	16,7
Cukup	28	38,9
Kurang	32	44,4
Total	72	100

Sikap ibu yang baik sebanyak 12 responden (16,7%), sikap yang cukup sebanyak 28 responden (38,9%) dan sikap yang kurang sebanyak 32 responden (44,4%).

Tabel 6
Distribusi Tindakan Ibu Rumah Tangga di
Desa Bungaya Tahun 2023

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	12,5
Cukup	29	40,3
Kurang	34	47,2
Total	72	100

Tindakan ibu yang baik sebanyak 9 responden (12,5%), tindakan yang cukup sebanyak 29 responden (40,3%) dan tindakan yang kurang sebanyak 34 responden (47,2%).

Tabel 7
Distribusi Kejadian Diare Pada Balita di Desa
Bungaya Tahun 2023

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Sakit	48	66,7
Tidak Sakit	24	33,3
Total	72	100

Balita yang pernah diare atau sakit sebanyak 48 balita (66,7%) dan balita yang tidak pernah diare atau tidak sakit sebanyak 4 balita (33,3%).

Tabel 8
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan
Kejadian Diare pada Balita
di Desa Bungaya Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare Pada Balita			Pearson Chi Square	CC
	Sakit	Tidak Sakit	Total		
Baik	n 8	9	17	0,008	0,443
	% 11,1%	12,5%	23,6%		
Cukup	n 14	11	25		
	% 19,4%	15,3%	34,7%		
Kurang	n 26	4	30		
	% 36,1%	5,6%	41,7%		
Total	n 48	24	72		
	% 66,7%	33,3%	100%		

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare, tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 responden (23,6%) dengan 8 balita (11,1%) mengalami diare dan 9 balita (12,5%) tidak mengalami diare, tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 25 responden (34,7%) dengan 14 balita (19,4%) pernah mengalami diare dan 11 balita (15,3%) tidak mengalami diare dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 30 responden (41,7%) dengan 26 balita (36,1%) pernah mengalami diare dan 4 balita (5,6%) tidak mengalami diare.

Hasil analisis uji *Chi Square* mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita, nilai sig yang didapatkan yaitu 0,008 yang dimana nilai tersebut < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ⁴ yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin kurang tingkat pengetahuan ibu rumah tangga maka akan berpengaruh pada sikap dan tindakan yang akan dilakukan pada saat pencegahan atau pengobatan diare pada balita.

Namun terdapat juga penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini seperti pada ⁵ yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi diare di Puskesmas Tikala Baru dengan pengetahuan ibu. Hal ini disebabkan fakta bahwa meskipun sebagian besar orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik, mereka tidak serta merta menjalani gaya hidup bersih dan sehat atau mengambil tindakan tertentu berdasarkan apa yang diketahui.

Hasil dari CC antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare yaitu sebesar 0,443 artinya keeratan tingkat pengetahuan dengan kejadian diare termasuk kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi nilai CC seperti tingkat pendidikan. Menurut ⁶ tingkat pendidikan merupakan suatu proses jangka

panjang yang menggunakan prosedur sistem dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang pula. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Ariani (2012) dalam ⁷ yang berjudul Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015 menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain, maupun media masa. Hasil dari karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 38,9% maka dapat dikatakan pengetahuan seseorang pada tingkat pendidikan ini tergolong sedang maka dari itu hasil CC antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu rumah tangga juga mendapatkan hasil sedang yaitu 0,443.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi CC antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan kejadian diare adalah umur. Menurut ⁸ umur lamanya hidup dalam tahun yang dihitung pada saat dilahirkan. Hal ini dijelaskan dalam penelitian ⁹ saat semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan

seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, tetapi seperti yang dinyatakan Verner dan Davison bahwa adanya enam faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar dalam orang dewasa sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam dalam kekuatan berfikir dan bekerja.

Tabel 9
Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Sikap	Kejadian Diare Pada Balita			Pearson Chi Square	CC
	Sakit	Tidak Sakit	Total		
Baik	n	4	8	0,004	0,464
	%	5,6%	11,1%		
Cukup	n	17	11		
	%	23,6%	15,3%		
Kurang	n	27	5		
	%	37,5%	6,9%		
Total	n	48	24		
	%	66,7%	33,3%		
		12	72		
		16,7%	100%		

Hasil analisis hubungan sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare, sikap yang baik sebanyak 12 responden (16,7%) dengan 4 balita (5,6%) mengalami diare dan 8 balita (11,1%) tidak mengalami diare, sikap yang cukup sebanyak 28 responden (38,9%) dengan 17 balita (23,6%) pernah mengalami diare dan 11 balita (15,3%) tidak mengalami diare dan sikap yang kurang sebanyak 32 responden (44,4%) dengan 27 balita (37,5%) pernah mengalami diare dan 5 balita (6,9%) tidak mengalami diare.

Dari hasil analisis uji *Chi Square* mengenai sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita, nilai sig yang didapatkan yaitu 0,004 yang dimana nilai

tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori L. Green pada ¹⁰, dimana sikap adalah faktor yang membuat perilaku atau praktik lebih mungkin terjadi atau membantunya terjadi. Setelah itu, kebijakan seorang ibu rumah tangga harus mencakup pengetahuan tentang penyakit diare balita dan sikap yang akan diambil untuk melindungi anaknya agar tidak terkena diare.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian ¹¹ yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang menyatakan bahwa analisis univariat dari 56 responden mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan 21 responden yang memiliki sikap negatif, 35 responden (62,5%) memiliki sikap positif. Selain itu, hasil uji Chi Square sebesar 0,001 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan frekuensi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang. Para peneliti berpendapat, berdasarkan temuan, teori, dan penelitian terkait, bahwa sikap ibu juga penting untuk mencegah diare. Jika sikap ibu positif/baik, diare balita dapat dihindari. Ini sesuai dengan hipotesis saat ini, bahwa sikap ibu sangat kuat dalam mencegah buang air besar pada bayi.

Hasil dari CC antara sikap dengan kejadian diare yaitu sebesar 0,464 artinya

keceratan sikap dengan kejadian diare termasuk kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi nilai CC seperti umur. Menurut Hurrock (2008) dalam ¹² menyatakan bahwa perkembangan sikap dan perilaku seseorang berjalan dengan umur. Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan mensikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat sehingga menumbuhkan sikap yang semakin baik pada diri seseorang. Hasil karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak yaitu berkisar pada 25-29 tahun. Pada umur tersebut seseorang masih belum begitu banyak mendapatkan informasi sehingga kematangan berfikir seseorang belum begitu baik yang dimana hal tersebut berpengaruh pada sikap seseorang.

Tabel 10
Hubungan Tindakan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Bungaya Tahun 2023

Tindakan	Kejadian Diare Pada Balita			Pearson Chi Square	CC
	Sakit	Tidak Sakit	Total		
Baik	n 2 % 2,8 %	7 9,7%	9 12,5%	0,002	0,479
Cukup	n 18 % 25,0 %	11 15,3%	29 40,3%		
Kurang	n 28 % 38,9 %	6 8,3%	34 47,2%		
Total	n 48 % 66,7 %	24 33,3%	72 100%		

Hasil analisis hubungan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare, untuk tindakan yang baik sebanyak 9 responden (12,5%) dengan 2 balita (2,8%) mengalami diare dan 7 balita (9,7%) tidak mengalami diare, tindakan yang cukup sebanyak 29 responden (40,3%) dengan 18 balita (25,0%) pernah mengalami diare dan 11 balita (15,3%) tidak mengalami diare dan tindakan yang kurang sebanyak 34 responden (47,2%) dengan 28 balita (38,9%) pernah mengalami diare dan 6 balita (8,3%) tidak mengalami diare.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* mengenai tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita didapatkan hasil nilai sig tersebut < 0,05 yaitu sebesar 0,002. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023. Dalam kejadian diare pada balita, sikap ibu rumah tangga dalam hal pencegahan atau penanganan diare sangatlah penting. Dimana jika seorang ibu rumah tangga memiliki tindakan yang baik, maka kejadian diare pada balita dapat di minimalisir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ⁵ yang berjudul Hubungan antara Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan pencegahan dengan kejadian diare di Puskesmas Tikala Baru. Sikap ibu

dalam menanggapi kegiatan menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, dan mencuci tangan pakai sabun merupakan tindakan yang diukur dalam penelitian ini.

Tindakan ibu rumah tangga yang kurang baik disebabkan oleh pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga yang kurang baik pula. Semakin baik pengetahuan dan sikap maka akan semakin baik pula tindakan ibu rumah tangga. Begitu pula sebaliknya, semakin buruk pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga maka akan semakin baik pula tindakan ibu rumah tangga.

Hasil dari CC antara tindakan dengan kejadian diare yaitu sebesar 0,479 artinya keeratan tindakan dengan kejadian diare termasuk kategori sedang. Faktor yang mempengaruhi nilai CC seperti pekerjaan. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam dalam ¹³ pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Dalam penelitian ¹⁴ menyatakan bahwa hasil uji hipotesis dengan Teknik korelasi *product moment* didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,940, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat pada kedua variabel yaitu otonomi pekerjaan dengan perilaku kerja inovatif. Hasil analisis koefisien korelasi juga menunjukkan arah hubungan yang positif dengan kata lain semakin tinggi otonomi pekerjaan maka akan menunjukkan angka yang tinggi pula pada perilaku

seseorang. Hasil karakteristik responden menurut pekerjaan yaitu yang paling tinggi adalah sebagai ibu rumah tangga. Dimana tindakan ibu rumah tangga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Rata-rata ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang sedang, dikarenakan mereka hanya melakukan aktifitas di rumah saja dan mendapatkan informasi yang cukup.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak yaitu pada kategori kurang. Pada tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 41,7% sikap kurang sebanyak 44,4% tindakan yang kurang sebanyak 47,2% dan jumlah kejadian diare yang paling banyak yaitu balita pernah mengalami diare sebanyak 66,7%. Sedangkan untuk hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare didapatkan nilai sig sebesar 0,008, hubungan sikap dengan kejadian diare didapatkan nilai sig sebesar 0,004 dan hubungan tindakan dengan kejadian diare didapatkan nilai sig sebesar 0,002. Dari hasil nilai sig menunjukkan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bungaya Tahun 2023. Karena kurangnya tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga tentang diare pada balita maka saran yang diberikan yaitu ibu rumah tangga

diharapkan mencari informasi lebih banyak mengenai penyakit diare pada balita seperti pada buku atau artikel online. Sedangkan untuk kader bina keluarga balita (BKB) diharapkan untuk memberikan informasi melalui sosialisasi terkait penyakit diare pada saat dilaksanakan posyandu di setiap banjar.

Daftar Pustaka

- Rane, S., Jurnalis, Y. D. & Ismail, D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut pada Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013. *J. Kesehat. Andalas* 6, 391 (2017).
- Kemendes RI. *Injeksi 2018. Health Statistics* (2019).
- Iryanto, A. A., Joko, T. & Raharjo, M. Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. *J. Kesehat. Lingkung.* 11, 1–7 (2021).
- Agus Ramon, Nopia Wati, E. O. dan N. W. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelam Tengah Kabupaten Kaur. *Klin. Lab. Diagn.* 66, 465–471 (2021).
- Jannah, M. F., Kepel, B. J. & Maramis, F. R. Hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. *Pharmacon* 5, 211–217 (2016).
- Nuzleha, Ahiruddin, A. A. Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Provinsi Lampung. *Motivasi* 6, 117 (2021).
- Gustina. Gambaran Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015. (2015).
- Adi Santika. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014. 1, 1–27 (2015).
- Dharmawati, I. G. A. A. & Wirata, I. N. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *J. Kesehat. Gigi* 4, 1–5 (2016).
- Alita, P., Fahrurazi & Fakhsiannor. Hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. *An-Nadaa* 14–18, 1Alita, P., Fahrurazi, Fakhsiannor. (2015). Hubu (2015).
- Arindari, D. R. & Yulianto, E. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan

- Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Relationship Between Knowledge and Attitudes of Mothers With Diarrhea in Toddlers in the Work Area of Pundi Kayu Palembang Health Center. *J. Ilm. Kesehat.* 7, 47–54 (2018).
- Ika Desi Harnindita. Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Piyungan Bantul Tahun 2015. 1–27 (2015).
- Pitri, T. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Ria Busana. *J. Ekon.* 9, 37–56 (2020).
- Mutadayyinah, Y. & Mulyana, O. . Hubungan antara Otonomi Pekerjaan dengan Perilaku Kerja Inovatif pada Guru. *J. Penelitian Psikol.* 9, 87–98 (2022).